Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 32703-32716

Students' Perceptions of the Urgency of Personal Data Protection in Digital Transformation as an Effort to Support National Resilience

Verina Rahma Widiasari[1], Tsani Indah Mulyani[2], Mariria Virna Fajar Septiani[3], Febi Khayatu Safrina [4], Rafly Aulia Junaedi[5], Rizza Arge Winanta[6]
[1-6]Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tidar
Email : vverinarw@students.untidar.ac.id[1], tsani.indah.mulyani@students.untidar.ac.id[2], mariria.virna.fajar.septiani@students.untidar.ac.id[3], febi.khayatu.safrina@students.untidar.ac.id[4], rafly.aulia.junaedi@students.untidar.ac.id[5], rizzaargewinanta@untidar.ac.id[6]

Corresponding Author: Verina Rahma Widiasari, e-mail: verinarahmaw@gmail.com

Published: June, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze students' perceptions of the urgency of data protection in digital transformation to support national resilience. The study employed a quantitative approach with a survey method and was based on the Protection Motivation Theory, which explains individual motivation in taking protective actions against digital threats. The research population consisted of 1,500 students from the Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tidar from the 2024 and 2025 cohorts, originating from the Public Administration, Law, and Communication Studies programs. The sample size was determined using the Slovin formula with a margin of error of 8 percent, resulting in 141.5 respondents, which was rounded up to 150 respondents. The sampling technique used was simple random sampling because each member of the population had an equal opportunity to become a research respondent. Data collection was conducted through questionnaires using a five-point Likert scale and analyzed using SPSS version 31 through descriptive analysis, validity testing, reliability testing, and frequency analysis. The results showed that students' perceptions of the urgency of data protection were in the relatively high category, with a mean score of 46.39 out of a maximum score of 60. The study also revealed that students understood the relationship between data security, digital transformation, and national resilience, although there was still a gap between the level of awareness and the implementation of data protection practices in daily life. Therefore, improving digital literacy and data security skills is necessary so that students can become agents of change in creating a secure digital ecosystem and supporting national resilience. The findings also indicate that students are concerned about the risks of data breaches, information misuse, and cyber threats, so universities need to strengthen digital security education through training, seminars, and sustainable literacy programs for students.

Keywords: Data Security, Digital Transformation, National Resilience, Personal Data Protection, Student Perceptions

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan transformasi digital di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat cepat pada berbagai sektor kehidupan masyarakat. Transformasi tersebut terjadi pada bidang pemerintahan, pendidikan, ekonomi, dan keamanan yang semakin banyak memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Masyarakat menggunakan internet dan sistem digital untuk mempermudah komunikasi, pelayanan, serta akses informasi sehingga keterhubungan digital menjadi semakin tinggi (Alfi et al., 2023; Suryawijaya, 2023). Kondisi tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi kerja, percepatan layanan, dan kemudahan dalam memperoleh informasi. Namun, perkembangan teknologi digital juga menimbulkan risiko baru seperti kebocoran data, serangan siber, dan penyalahgunaan informasi akibat lemahnya sistem keamanan digital (Doktoralina,

2023). Oleh karena itu, pengamanan data menjadi hal penting yang perlu diperhatikan agar transformasi digital dapat berjalan secara aman dan berkelanjutan.

Kasus kebocoran data di Indonesia menunjukkan bahwa keamanan data masih menjadi masalah yang serius dalam era transformasi digital. Kebocoran data BPJS Kesehatan melibatkan sekitar 279 juta data penduduk yang memuat identitas pribadi dan riwayat kesehatan masyarakat (Nugraha et al., 2025). Selain itu, kebocoran Pusat Data Nasional (PDN) pada tahun 2024 juga menunjukkan adanya kelemahan sistem keamanan digital yang dipengaruhi oleh faktor teknis dan keterbatasan sumber daya manusia. Peristiwa tersebut menyebabkan gangguan layanan publik dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Kondisi tersebut membuktikan bahwa masalah keamanan data tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memengaruhi stabilitas sosial dan kepercayaan publik secara luas (Bua & Idris, 2025). Dengan demikian, penguatan sistem keamanan data menjadi langkah penting untuk menjaga keamanan digital dan mendukung ketahanan nasional.

Mahasiswa memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai risiko keamanan data pada era digital saat ini. Mahasiswa menggunakan teknologi digital dalam kegiatan belajar, komunikasi, penyimpanan data, dan akses informasi sehingga mereka menjadi kelompok yang dekat dengan ancaman keamanan data. Penelitian yang dilakukan oleh Adlianto et al. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap keamanan sistem informasi akademik, tetapi masih merasa khawatir terhadap risiko kebocoran data dan keamanan kata sandi. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan sistem, kemudahan akses, dan pemahaman mahasiswa mengenai keamanan digital. Penelitian tersebut relevan karena sama-sama membahas persepsi mahasiswa terhadap keamanan data dalam sistem digital. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada lingkungan internal kampus dan belum mengaitkan keamanan data dengan proses transformasi digital yang lebih luas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2025) membahas persepsi mahasiswa terhadap perlindungan keamanan digital anak usia dini dalam mewujudkan digital *citizenship*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji pandangan mahasiswa terhadap ancaman digital seperti *cyberbullying*, penipuan *online*, dan penyalahgunaan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap risiko penggunaan teknologi digital serta pentingnya literasi digital dan penggunaan fitur keamanan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memberikan solusi melalui peningkatan literasi digital dan pengawasan lingkungan dalam menjaga keamanan digital. Penelitian tersebut relevan karena sama-sama membahas kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keamanan digital di era transformasi teknologi. Akan tetapi, penelitian tersebut belum membahas pengamanan data dalam sistem formal serta kaitannya dengan ketahanan nasional secara lebih luas.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mutmainah et al. (2025) yang membahas persepsi mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan dokumen digital pribadi. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan survei untuk mengetahui pandangan mahasiswa mengenai pengelolaan dokumen digital dalam mendukung kebutuhan akademik dan administratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya pengelolaan dokumen digital, tetapi masih mengalami kesulitan dalam melakukan *backup* data, pengorganisasian *file*, dan menjaga keamanan data. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat pemahaman mahasiswa dengan kemampuan praktik yang mereka miliki dalam menjaga keamanan data digital. Penelitian tersebut relevan karena membahas persepsi mahasiswa mengenai pengelolaan dan keamanan data di era digital. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pengelolaan dokumen digital pribadi dan belum mengaitkannya dengan urgensi pengamanan data dalam transformasi digital serta kontribusinya terhadap ketahanan nasional.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai keamanan data digital telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus pembahasan. Penelitian sebelumnya

membahas persepsi mahasiswa terhadap keamanan sistem informasi, perlindungan keamanan digital, dan pengelolaan dokumen digital pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya keamanan data digital, tetapi kemampuan praktik dan penerapannya masih belum optimal. Perbedaan fokus penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian sebelumnya belum secara khusus membahas persepsi mahasiswa terhadap urgensi pengamanan data dalam konteks transformasi digital yang dikaitkan dengan ketahanan nasional. Kondisi tersebut menjadi *research gap* yang menunjukkan masih adanya ruang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara keamanan data, transformasi digital, dan ketahanan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian dengan mengintegrasikan aspek persepsi mahasiswa, pengamanan data digital, dan perannya dalam mendukung ketahanan nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Persepsi Mahasiswa

Persepsi adalah proses ketika seseorang memilih, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi yang mereka terima melalui pancaindra untuk membuat mereka memahami sesuatu. Robbins & Judge (2013) menyatakan bahwa karakteristik individu, karakteristik objek, dan konteks situasional memengaruhi persepsi. Akibatnya, persepsi tidak selalu merefleksikan kondisi objektif. Sebaliknya, pengalaman, motivasi, minat, dan harapan individu sangat memengaruhi persepsi. Penelitian ini merujuk pada persepsi mahasiswa terhadap pengamanan data di tengah meningkatnya penggunaan teknologi digital. Persepsi tersebut dibentuk oleh pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kesadaran siswa terhadap risiko keamanan data, seperti kebocoran dan penyalahgunaan data pribadi. Penelitian Anggraini (2026) menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang keamanan data masih beragam, terutama mengenai tingkat risiko dan metode untuk melindungi data pribadi. Variasi persepsi ini penting untuk dikaji karena dapat memengaruhi perasaan dan tindakan mahasiswa tentang menjaga keamanan data.

b. Transformasi Digital dan Pengamanan Data

Transformasi digital adalah pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas proses organisasi dan aktivitas sosial. Transformasi digital tidak hanya mencakup adopsi teknologi, tetapi juga perubahan dalam strategi, proses kerja, dan pola interaksi antaraktor (Alfi et al., 2023). Digitalisasi Indonesia berkembang dengan cepat dan mendorong berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan (Isswarto, 2022). Perkembangan teknologi menjadikan data sangat penting dalam aktivitas digital dan ekonomi (Wiraguna & Barthos, 2025). Namun, peningkatan ketergantungan pada data juga meningkatkan ancaman keamanan siber, seperti kebocoran, akses tidak sah, dan penyalahgunaan data pribadi. Oleh karena itu, pengamanan data adalah kunci keberhasilan transformasi digital. Pengamanan data adalah upaya untuk melindungi integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan informasi dari berbagai ancaman (Isswarto, 2022). Keamanan data bergantung pada faktor manusia, terutama kesadaran dan literasi digital pengguna, serta elemen teknis. Dalam konteks ini, persepsi individu terkait ancaman keamanan data menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam perlindungan data.

c. Pengamanan Data dan Ketahanan Nasional

Dalam era digital, keamanan data telah menjadi bagian dari ketahanan nasional dan tidak lagi terbatas pada ranah teknis. Ketahanan nasional merupakan kemampuan suatu negara untuk menghadapi ancaman, kesulitan, hambatan, dan gangguan yang dapat mengganggu stabilitas negara. Serangan siber dan kebocoran data adalah ancaman yang dapat merusak kepercayaan masyarakat, mengganggu pemerintahan, dan mengancam integritas informasi negara (Sabrina, 2025). Data memiliki nilai strategis, jadi kegagalan sistem perlindungan data dapat memengaruhi politik, ekonomi,

dan sosial. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pengamanan data adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan ketahanan nasional di era transformasi digital.

d. Protection Motivation Theory (PMT)

Menurut Protection Motivation Theory, perilaku protektif individu disebabkan oleh dua proses kognitif utama, yaitu *threat appraisal* dan *coping appraisal*. *Threat appraisal* mencakup persepsi individu terhadap tingkat keparahan ancaman (*perceived severity*) dan kerentanan terhadap ancaman tersebut (*perceived vulnerability*). Di sisi lain, *coping appraisal* mencakup persepsi terhadap efektivitas tindakan perlindungan (*response efficacy*), keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*), dan persepsi terhadap biaya atau hambatan untuk melakukan tindakan (*response cost*). Dalam penelitian ini, PMT digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap ancaman kebocoran data dan tingkat keberhasilan prosedur pengamanan memengaruhi keinginan mereka untuk menjaga keamanan data pribadi. Semakin kuat persepsi tentang ancaman dan semakin kuat keyakinan bahwa prosedur pengamanan berhasil, semakin banyak dorongan mahasiswa untuk mengambil tindakan keamanan data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap urgensi pengamanan data pribadi dalam transformasi digital sebagai upaya mendukung ketahanan nasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang terukur dan sistematis melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu persepsi mahasiswa terhadap urgensi pengamanan data pribadi dalam transformasi digital. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner dan data sekunder yang berasal dari jurnal, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan. Metode survei digunakan karena mampu mengumpulkan data dari banyak responden secara lebih efisien dan objektif melalui instrumen penelitian yang terstruktur. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kuantitatif dan metode survei dinilai sesuai untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai pentingnya pengamanan data pribadi di era transformasi digital.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar angkatan 2024 dan 2025 yang berjumlah 1.500 mahasiswa dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Hukum, dan Ilmu Komunikasi. Objek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap urgensi pengamanan data pribadi dalam transformasi digital, sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa FISIPOL Universitas Tidar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 8% atau 0,08 sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 141,5 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 150 responden. Teknik *simple random sampling* dipilih karena mampu menghasilkan sampel yang lebih objektif dan mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam proses pemilihan responden. Oleh karena itu, jumlah sampel tersebut dinilai mampu mewakili populasi mahasiswa FISIPOL Universitas Tidar dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui media digital kepada responden penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari 12 butir pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert lima tingkat penilaian. Skala tersebut terdiri dari Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Cukup Setuju = 3, Setuju = 4, dan Sangat Setuju = 5 sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator variabel penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, tabulasi, dan input data menggunakan bantuan perangkat lunak IBM

SPSS Statistics versi 31. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis frekuensi untuk mengetahui kualitas data serta tingkat persepsi mahasiswa terhadap urgensi pengamanan data pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Jenis Kelamin	Perempuan	96	64.0	64.0	64.0
	Laki-laki	54	36.0	36.0	100.0
	Total	**150**	**100.0**	**100.0**	
Usia	17-19 Tahun	104	69.3	69.3	69.3
	20-22 Tahun	46	30.7	30.7	100.0
	Total	**150**	**100.0**	**100.0**	
Program Studi	Ilmu Administrasi Negara	60	40.0	40.0	40.0
	Hukum	**45**	30.0	30.0	30.0
	Ilmu Komunikasi	**45**	30.0	30.0	**100.0**
	Total	**150**	**100.0**	**100.0**	

Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, berada pada rentang usia 17–19 tahun, dan berasal dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden perempuan berjumlah 96 orang atau sebesar 64%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 54 orang atau sebesar 36% dari total responden. Berdasarkan usia, responden dengan rentang usia 17–19 tahun berjumlah 104 orang atau sebesar 69,3%, sedangkan responden usia 20–22 tahun berjumlah 46 orang atau sebesar 30,7%. Berdasarkan program studi, responden dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara berjumlah 60 orang atau sebesar 40%, sedangkan responden dari Program Studi Hukum dan Ilmu Komunikasi masing-masing berjumlah 45 orang atau sebesar 30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak merepresentasikan pandangan mahasiswa perempuan, mahasiswa usia awal perkuliahan, serta mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara terkait pentingnya pengamanan data dalam transformasi digital.

Tabel 2. Pertanyaan 1 Indikator Pengamanan Data

Skala	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif

1	Sangat Tidak Setuju	6	4%
2	Tidak Setuju	18	12%
3	Tidak Ada Pendapat	42	28%
4	Setuju	54	36%
5	Sangat Setuju	30	20%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan Tabel 2 mengenai Indikator Pengamanan Data 1, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengamanan data berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas responden yang memberikan skor 4 sebesar 36,0% dan skor 5 sebesar 20,0%, sedangkan 28,0% responden memberikan skor 3. Sementara itu, responden yang memberikan skor 2 dan skor 1 masing-masing sebesar 12,0% dan 4,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya pengamanan data, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang memiliki pemahaman relatif rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adlianto et al. (2024), Rahayu et al. (2025), dan Mutmainah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif dan kesadaran terhadap keamanan data digital, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman teknis terkait pengelolaan dan pengamanan data.

Tabel 3. Pertanyaan 2 Indikator Pengamanan Data

Skala	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tidak Setuju	5	3.3%
2	Tidak Setuju	15	10%
3	Tidak Ada Pendapat	40	26.7%
4	Setuju	55	36.7%
5	Sangat Setuju	35	23.3%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan Tabel 3 mengenai Indikator Pengamanan Data 2, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengamanan data berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas responden yang memberikan skor 4 sebesar 36,7% dan skor 5 sebesar 23,3%, sedangkan 26,7% responden memberikan skor 3. Sementara itu, responden yang memberikan skor 2 dan skor 1 masing-masing sebesar 10,0% dan 3,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang baik terhadap aspek pengamanan data pada indikator ini, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang memiliki persepsi lebih rendah.

Tabel 4. Pertanyaan 3 Indikator Pengamanan Data

Skala	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tidak Setuju	4	2,7%

2	Tidak Setuju	17	11,3%
3	Tidak Ada Pendapat	45	30,0%
4	Setuju	50	33,3%
5	Sangat Setuju	34	22,7%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan Tabel 4 mengenai Indikator Pengamanan Data 3, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengamanan data berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas responden yang memberikan skor 4 sebesar 33,3% dan skor 5 sebesar 22,7%, sedangkan 30,0% responden memberikan skor 3. Sementara itu, responden yang memberikan skor 2 dan skor 1 masing-masing sebesar 11,3% dan 2,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap keamanan data, meskipun belum sepenuhnya optimal. Temuan ini selaras dengan penelitian Rahayu et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran kritis terhadap berbagai ancaman digital.

Tabel 5. Pertanyaan 4 Indikator Pengamanan Data

Skala	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tidak Setuju	5	3,3%
2	Tidak Setuju	16	10,7%
3	Tidak Ada Pendapat	43	28,7%
4	Setuju	52	34,7%
5	Sangat Setuju	34	22,7%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan Tabel 5 mengenai Indikator Pengamanan Data 4, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengamanan data berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas responden yang memberikan skor 4 sebesar 34,7% dan skor 5 sebesar 22,7%, sedangkan 28,7% responden memberikan skor 3. Sementara itu, responden yang memberikan skor 2 dan skor 1 masing-masing sebesar 10,7% dan 3,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap keamanan data. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mutmainah et al. (2025) yang menyatakan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya pengelolaan data digital, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam praktiknya.

Tabel 6. Pertanyaan 5 Indikator Pengamanan Data

Skala	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tidak Setuju	5	3,3%
2	Tidak Setuju	17	11,3%

3	Tidak Ada Pendapat	44	29,3%
4	Setuju	51	34,0%
5	Sangat Setuju	33	22,0%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan Tabel 6 mengenai Indikator Pengamanan Data 5, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengamanan data berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas responden yang memberikan skor 4 sebesar 34,0% dan skor 5 sebesar 22,0%, sedangkan 29,3% responden memberikan skor 3. Sementara itu, responden yang memberikan skor 2 dan skor 1 masing-masing sebesar 11,3% dan 3,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya pengamanan data, meskipun masih terdapat sebagian responden yang memiliki tingkat pemahaman sedang hingga rendah.

Tabel 7. Pertanyaan 6 Indikator Pengamanan Data

Skala	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tidak Setuju	4	2,7%
2	Tidak Setuju	15	10,0%
3	Tidak Ada Pendapat	40	26,7%
4	Setuju	48	32,0%
5	Sangat Setuju	43	28,7%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan Tabel 7 mengenai Indikator Pengamanan Data 6, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengamanan data berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas responden yang memberikan skor 4 sebesar 32,0% dan skor 5 sebesar 28,7%, sedangkan 26,7% responden memberikan skor 3. Sementara itu, responden yang memberikan skor 2 dan skor 1 masing-masing sebesar 10,0% dan 2,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki tingkat kesadaran yang baik terhadap pentingnya pengamanan data pada indikator ini.

Tabel 8. Pertanyaan 1 Indikator Transformasi Digital

Skala	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tidak Setuju	5	3,3%
2	Tidak Setuju	18	12,0%
3	Tidak Ada Pendapat	46	30,7%
4	Setuju	50	33,3%
5	Sangat Setuju	31	20,7%

Total	**150**	**100%**

Berdasarkan Tabel 8 mengenai Indikator Transformasi Digital 1, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap transformasi digital berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas responden yang memberikan skor 4 sebesar 33,3% dan skor 5 sebesar 20,7%, sedangkan 30,7% responden memberikan skor 3. Sementara itu, responden yang memberikan skor 2 dan skor 1 masing-masing sebesar 12,0% dan 3,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap transformasi digital. Berbeda dengan penelitian terdahulu, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami keamanan data dalam konteks transformasi digital yang lebih luas.

Tabel 9. Pertanyaan 2 Indikator Transformasi Digital

Skala	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tidak Setuju	4	2,7%
2	Tidak Setuju	17	11,3%
3	Tidak Ada Pendapat	45	30,0%
4	Setuju	52	34,7%
5	Sangat Setuju	32	21,3%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan Tabel 9 mengenai Indikator Transformasi Digital 2, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap transformasi digital berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas responden yang memberikan skor 4 sebesar 34,7% dan skor 5 sebesar 21,3%, sedangkan 30,0% responden memberikan skor 3. Sementara itu, responden yang memberikan skor 2 dan skor 1 masing-masing sebesar 11,3% dan 2,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap transformasi digital tergolong cukup baik. Temuan ini melengkapi penelitian Rahayu et al. (2025) terkait pentingnya literasi digital.

Tabel 10. Pertanyaan 3 Indikator Transformasi Digital

Skala	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tidak Setuju	4	2,7%
2	Tidak Setuju	18	12,0%
3	Tidak Ada Pendapat	46	30,7%
4	Setuju	51	34,0%
5	Sangat Setuju	31	20,7%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan Tabel 10 mengenai Indikator Transformasi Digital 3, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap transformasi digital berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari

mayoritas responden yang memberikan skor 4 sebesar 34,0% dan skor 5 sebesar 20,7%, sedangkan 30,7% responden memberikan skor 3. Sementara itu, responden yang memberikan skor 2 dan skor 1 masing-masing sebesar 12,0% dan 2,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cukup memahami transformasi digital, meskipun belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mutmainah et al. (2025).

Tabel 11. Pertanyaan 1 Ketahanan Nasional

Skala	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tidak Setuju	6	4,0%
2	Tidak Setuju	20	13,3%
3	Tidak Ada Pendapat	47	31,3%
4	Setuju	48	32,0%
5	Sangat Setuju	29	19,3%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan Tabel 11 mengenai Indikator Ketahanan Nasional 1, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap ketahanan nasional berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas responden yang memberikan skor 4 sebesar 32,0% dan skor 5 sebesar 19,3%, sedangkan 31,3% responden memberikan skor 3. Sementara itu, responden yang memberikan skor 2 dan skor 1 masing-masing sebesar 13,3% dan 4,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik terkait hubungan keamanan data dengan ketahanan nasional, meskipun aspek ini belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu.

Tabel 12. Pertanyaan 2 Ketahanan Nasional

Skala	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tidak Setuju	5	3,3%
2	Tidak Setuju	19	12,7%
3	Tidak Ada Pendapat	46	30,7%
4	Setuju	50	33,3%
5	Sangat Setuju	30	20,0%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan Tabel 12 mengenai Indikator Ketahanan Nasional 2, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap ketahanan nasional berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas responden yang memberikan skor 4 sebesar 33,3% dan skor 5 sebesar 20,0%, sedangkan 30,7% responden memberikan skor 3. Sementara itu, responden yang memberikan skor 2 dan skor 1 masing-masing sebesar 12,7% dan 3,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keamanan data dalam mendukung ketahanan nasional tergolong cukup baik, meskipun belum menjadi fokus utama dalam penelitian terdahulu.

Tabel 13. Pertanyaan 3 Ketahanan Nasional

Skala	Keterangan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tidak Setuju	6	4,0%
2	Tidak Setuju	21	14,0%
3	Tidak Ada Pendapat	48	32,0%
4	Setuju	47	31,3%
5	Sangat Setuju	28	18,7%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan Tabel 13 mengenai Indikator Ketahanan Nasional 3, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap ketahanan nasional berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas responden yang memberikan skor 3 sebesar 32,0%, skor 4 sebesar 31,3%, dan skor 5 sebesar 18,7%. Sementara itu, responden yang memberikan skor 2 dan skor 1 masing-masing sebesar 14,0% dan 4,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terkait hubungan keamanan data dengan ketahanan nasional masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menguatkan bahwa penelitian terdahulu belum banyak mengkaji aspek ketahanan nasional dalam konteks keamanan data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa FISIPOL Universitas Tidar terhadap urgensi pengamanan data dalam transformasi digital berada pada kategori cukup tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pentingnya pengamanan data pribadi di era digital. Nilai rata-rata sebesar 46,39 dari skor maksimum 60 menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran yang baik mengenai risiko kebocoran data, penyalahgunaan informasi, dan ancaman siber dalam penggunaan teknologi digital. Selain itu, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas r tabel sebesar 0,160, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,876 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami pentingnya keamanan data pada tingkat individu, tetapi juga memahami kaitannya dengan ketahanan nasional. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa mulai menyadari bahwa keamanan data merupakan bagian penting dalam menjaga stabilitas sosial, keamanan informasi, dan kepercayaan publik di era transformasi digital.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara tingkat kesadaran dan praktik nyata dalam menjaga keamanan data. Sebagian mahasiswa telah memahami pentingnya perlindungan data, tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkan langkah pengamanan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, *backup* data, dan perlindungan informasi pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan keterampilan keamanan digital masih perlu diperkuat agar kesadaran yang dimiliki mahasiswa dapat diterapkan secara lebih optimal. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan edukasi keamanan digital melalui seminar, pelatihan, maupun integrasi materi keamanan data dalam kegiatan akademik. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dan praktik

keamanan digital agar mampu menjadi *agent of change* dalam menciptakan ekosistem digital yang aman dan mendukung ketahanan nasional. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti literasi digital, perilaku keamanan siber, atau tingkat penggunaan teknologi digital, serta menggunakan metode penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abadiyah, A. K. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT Columbia Cabang Palu. *Jurnal Sinar Manajemen*, *8*(1), 7–13. https://doi.org/10.56338/jsm.v8i1.1429

Adlianto, A. S., Kristiano Dali, D., Zahra, F., & Muhammad, S. (2024). Informatika;Universitas Bhayangkara Jakarta Raya;Jl. Raya Perjuangan No. 81 Marga Mulya. *Journal of Information and Information Security (JIFORTY)*, *5*(2), 223–234. http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jiforty

Alfi, Ni Putu Yundari, & Ahnaf Tsaqif. (2023). Analisis Risiko Keamanan Siber dalam Transformasi Digital Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, *6*(2). https://doi.org/10.7454/jkskn.v6i2.10082

Alqawiyyu, I., & Putra, I. G. S. (2023). Pengaruh Budaya organisasi dan Kepuasan kerja terhadap Kinerja Karyawan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(6), 4431–4437. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2143

Anggraini, A. D. (2026). Eksplorasi Persepsi Mahasiswa tentang Literasi Digital dan Keamanan Data Pribadi dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila. *(JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, *10*(1), 100–104. https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1432

Audia, A. N., & Silvianita, A. (2022). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI KNOWLEDGE SHARING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, *9*(2), 144–156. https://doi.org/10.37606/publik.v9i2.295

Bua, & Idris. (2025). Analisis Kebijakan Keamanan Siber di Indonesia: Studi Kasus Kebocoran Data Nasional pada Tahun 2024. *Desentralisasi : Jurnal Hukum, Kebijakan Publik, Dan Pemerintahan*, *2*(2), 100–114. https://doi.org/10.62383/desentralisasi.v2i2.653

Debi Angelina Br Barus. (2022). PENGARUH WORK LIFE BALANCE TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA PEKERJA SEKTOR PARIWISATA DI MAUMERE. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, *2*(1), 50–56. https://doi.org/10.36805/empowerment.v2i1.292

Doktoralina. (2023). *OPTIMASI KONSEP SATU DATA ARSITEKTUR DIGITAL: SUATU KERANGKA KONSEP ANALISIS KETAHANAN NASIONAL OPTIMIZING THE CONCEPT OF SATU DATA DIGITAL ARCHITECTURE: FRAMEWORK ANALYSIS OF NATIONAL RESILIENCE CATURIDA MEIWANTO DOKTORALINA*.

Fadilla, S., Allya Roosallyn Assyofa, & Firman Shakti Firdaus. (2023). Pengaruh Work Life Balance dan Beban Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, *3*(1). https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.5908

Fathurahman, F. M. (2020). PENGARUH PELATIHAN SDM DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN DISIPLIN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA ATTARAKHA PHOTOGRAPHY BANDUNG. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *2*(1), 35–46. https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i1.324

Fatma, N., Finatry Latiep, I., & Furwanti, R. (2020). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, DISIPLIN KERJA DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN GOWA. *Jurnal GeoEkonomi*, *11*(1), 90–101. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.114

Haeruddin, H., Ruslan, M., & Said, M. (2022). ANALISIS PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN WORK LIFE BALANCE TERHADAP KINERJA PEGAWAI MELALUI KOMITMEN ORGANISASI PADA KANTOR KECAMATAN LIBURENG

KABUPATEN BONE. *Indonesian Journal of Business and Management*, *5*(1), 34–42. https://doi.org/10.35965/jbm.v5i1.1861

Harsono, Y., Fajarianto, O., & Afriani, L. (2024). The Influence of Leadership Style and Work Discipline on Employee Performance. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.56371/ijess.v5i1.227

Herawati, N., & Ranteallo, A. T. (n.d.). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT JMS JAKARTA*.

Herlambang, H. C., & Murniningsih, R. (n.d.). *PENGARUH WORKLIFE BALANCE TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Serikat Pekerja Media dan Industri Kreatif Untuk Demokrasi (SINDIKASI))*.

Indriyani, R. I., Wijayaningsih, R., & Soehardi, S. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Taman Harapan Baru Bekasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, *3*(1), 228. https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.877

Inna Nisawati Mardiani, & Yon Darwis Sepdiana. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.37366/master.v1i1.23

Isswarto. (2022). *PENGAMANAN DATA DALAM TRANSFORMASI DIGITAL GUNA MENDUKUNG KETAHANAN NASIONAL*.

Maharani, C., Kinanti, A. D., Yogiswara, A., Syahputri, D. A., & Farisandy, E. D. (2023). Pengaruh Work-Life Balance terhadap Kepuasan Kerja pada Karyawan di Bintaro. *Jurnal Psikologi Perseptual*, *8*(1), 80–98. https://doi.org/10.24176/perseptual.v8i1.9925

Maniku, R., Umama, H. A., & Huddin, M. N. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT Krakatau Bandar Samudra. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *12*(1), 1. https://doi.org/10.35448/jmb.v12i1.6555

Mutmainah, S., Sari, A. A., Hapsari, N. O., Nursyamsiah, D., Darmawan, V. A., Azzahra, N. A., Kholis, M. H., Rekod, M., & Arsip, D. (2025). *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pentingnya Pengelolaan Dokumen Digital Pribadi Article History*. *4*(2).

Nugraha, D., Nurfitroh, R., Dhiya Ul-Haq, N., Purnama Dika, R., Novebriana Lagontang, S., Studi Teknik Informatika, P., & Tinggi Teknologi Wastukancana, S. (2025). KEBOCORAN DATA BPJS KESEHATAN: ANCAMAN TERHADAP KEAMANAN INFORMASI PUBLIK DI ERA DIGITAL. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *2*(3), 4685.

Nur Hikmatul Auliya, Ms., Helmina Andriani, G., Roushandy Asri Fardani, Ms., Jumari Ustiawaty, Mp., Evi Fatmi Utami, Ms., Dhika Juliana Sukmana, A., Rahmatul Istiqomah, R., Oleh, D., Pustaka Ilmu Editor, C., & Abadi, H. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*.

Pala'langan, A. Y. (2021). Pengaruh servant leadership, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 223–231. https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.38875

Pamungkas, A. S., & Widowati, S. Y. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN, LINGKUNGAN KERJA, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi pada pegawai non medis Instalasi Sterilisasi di RS Dr. Kariadi Semarang). *Solusi*, *18*(3). https://doi.org/10.26623/slsi.v18i3.2615

Rahayu, S., Zahrah, F., Zurwanty, R. H., & Batam, P. N. (2025). Persepsi Mahasiswa Teknik Informatika terhadap Perlindungan Keamanan Digital Anak Usia Dini dalam Mewujudkan Digital Citizenship. In *Jurnal Pendas Mahakam* (Vol. 10, Number 2).

Robbins, & Judge. (2013). *Organizational Behavior*.

Sabrina. (2025). *KRISIS KEAMANAN DATA PUBLIK DAN URGENSI KEDAULATAN DATA DI ERA GOVERNANSI DIGITAL*.

Sari, H. F., Ekawarna, E., & Sulistiyo, U. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(1), 1204–1211. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2113

Sunarta, S. (2019). PENTINGNYA KEPUASAN KERJA. *EFISIENSI - KAJIAN ILMU ADMINISTRASI*, *16*(2), 63–75. https://doi.org/10.21831/efisiensi.v16i2.27421

Surajiyo, S., Suwarno, S., Kesuma, I. M., & Gustiherawati, T. (2021). The Effect of Work Discipline on Employees Performance with Motivation as a Moderating Variables in the Inspectorate Office of Musi Rawas District. *International Journal of Community Service & Engagement*, *2*(1), 1–12. https://doi.org/10.47747/ijcse.v2i1.189

Suryawijaya, T. W. E. (2023). Memperkuat Keamanan Data melalui Teknologi Blockchain: Mengeksplorasi Implementasi Sukses dalam Transformasi Digital di Indonesia. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, *2*(1), 55–68. https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.55-68

Tamsyiatissanusiyah, S., Samsudin, A., & Ramdan, A. M. (2022). Peran Jenjang Karir Dan Work Life Balance Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *6*(1), 931–938. https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4214

Wiraguna, & Barthos. (2025). *HUKUM PRIVASI DAN PELINDUNGAN DATA PRIBADI DI INDONESIA*. www.freepik.com